

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA

¹Fajrul Islami, ²Vivik Shofiah*

^{1,2}Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

*Email Corresponden: vivik.shofiah@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Student engagement merupakan salah satu faktor penting untuk meraih kesuksesan pada siswa. Ketika siswa memiliki *student engagement* siswa akan cenderung terlibat secara perilaku, emosi dan kognisi didalam proses pembelajaran, sehingga ini akan berdampak terhadap prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat. Sampel penelitian adalah siswa MA Darussakinah Batu Bersurat dengan jumlah sampel 124 Siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan *student engagement*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* dengan nilai $R=0,693$ dan nilai $sig=0,000$ ($0,000<0.05$). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu terdapat hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat. Selain itu, dengan melihat nilai *Adjust R Square* maka sumbangsi efektif motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* sebesar 68.8%. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement* siswa. Artinya dengan meningkatkan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa maka hal ini dapat pula meningkatkan *student engagement*.

Kata kunci : *Student Engagement, Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya*

ABSTRACT

Student engagement is one of the important factors to achieve success for students. When students have student engagement, students will tend to be involved behaviorally, emotionally and cognitively in the learning process, so this will have an impact on student achievement. This study aims to scientifically examine the relationship between learning motivation and peer social support with student engagement at MA Darussakinah Batu Bersurat students. The research sample was the students of MA Darussakinah Batu Bersurat with a total sample of 124 students. The data of this study were obtained using a scale of learning motivation, peer social support and student engagement. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that there was a significant relationship between learning motivation and peer social support with student engagement with $R = 0.693$ and $sig = 0.000$ ($0.000 < 0.05$). This means that the hypothesis proposed by the researcher is accepted, namely that there is a relationship between learning motivation and peer social support with student engagement at MA Darussakinah Batu Bersurat students. In addition, by looking at the Adjust R Square value, the effective contribution of learning motivation and peer social support with student engagement is 68.8%. This study reveals that learning motivation and peer social support is one of the factors that influence student engagement of students. This means that by increasing learning motivation and peer social support for students, this can also increase student engagement.

Keywords: *Student Engagement, Learning Motivation, Peer Social Support*

Pendahuluan

Keterlibatan siswa secara aktif didalam dunia psikologi dikenal dengan istilah *student engagement*. Trowler (2010) menjelaskan *student engagement* adalah keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara perilaku, emosi dan kognisi untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa.

Siswa yang memiliki *student engagement* yang baik akan memberikan dampak positif terhadap akademik siswa tersebut. Miller (dalam Rufaida & Prihatsanti, 2017) mengatakan bahwa *student engagement* merupakan faktor penting untuk meraih kesuksesan pada siswa. Sejalan dengan penelitian Dharmayana, dkk (2012) bahwa kompetensi emosi dan *student engagement* berperan positif terhadap prestasi akademik dan *student engagement* dapat dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang di lakukan di pesantren MA Darussakinah pada hari Selasa tanggal 2 dibulan Februari, yang mengacu kepada survey dari *organisation for economic co-operation and development*, hal ini relevan, dimana ditemukan masih banyak siswa yang telat memasuki kelas ketika bel sudah di bunyikan, siswa meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran. Dan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang bercerita dengan teman disampingnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran, dan masih ada beberapa siswa tidak membawa buku pelajaran yang bersangkutan, dan ada siswa yang tidur ketika proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa siswa MA Darussakinah masih belum memiliki *students engagement*.

Menurut Gibbs & Poskitt (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk terlibat di dalam kelas (*student engagement*) di antaranya adalah hubungan dengan guru dan siswa lain, pembelajaran rasional, disposisi untuk menjadi seseorang pembelajaran, motivasi dan minat belajar, agen pribadi/otonomi kognitif, *self-efficacy*, *goal orientation* dan *academic self-regulated learning*. Siswa yang kurang terlibat dalam belajar bisa saja disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam belajar dan proses pembelajaran yang berhasil itu apabila siswanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini mengacu dari faktor yang dikemukakan Gibbs & Poskitt (2010), bahwa motivasi belajar mempengaruhi *student engagement*. Yamin (dalam Pramitasari, dkk 2011) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.

Selain motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya juga mempengaruhi *student engagement*, sesuai yang di jelaskan oleh Gibbs & Poskitt (2010) diatas. Ketika siswa mendapatkan dukungan sosial akan berpengaruh terhadap *student engagement* siswa tersebut. Penelitian yang di lakukan oleh Galugu (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *student engagement*. Dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula perilaku *student engagement*. Penelitian yang di lakukan Gunawan dkk, (2017) menemukan hasil siswa yang memiliki *peer support* tinggi dapat memiliki *school engagement* yang tinggi pula.

Dukungan sosial merupakan bantuan, penghargaan, perhatian dan kenyamanan yang diperoleh individu dari orang lain atau dari kelompok sosial yang dimiliki individu, Dukungan sosial bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya seperti keluarga, rekan kerja, dokter, psikolog, kelompok atau teman sebaya (Sarafino, 2011). Penelitian yang dilakukan Fredericks, Blumenfeld, & Paris (2004) menemukan bahwa teman sebaya berpengaruh pada keterlibatan siswa. Penerimaan teman sebaya pada anak-anak maupun remaja berhubungan dengan tingkat kepuasan di sekolah, dan perilaku yang tidak tepat secara sosial dan upaya dalam akademis.

Penelitian ini akan menguji hipotesis yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan student engagement pada siswa MA Darussakinah

Metode

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional dengan variable bebasnya motivasi belajar dan dukungan social teman sebaya sedangkan variable terikatnya student engagement. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Darussakinah berjumlah 124 orang.

Pengumpulan data dengan menggunakan tiga skala psikologi. skala motivasi belajar disusun berdasarkan teori Sardiman (2008) ciri-ciri motivasi belajar yaitu siswa tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jumlah aitem sebanyak 32 butir dan yang valid sebanyak 26 butir dengan indek daya beda aitem berkisar antara 0.282 hingga 0.683 Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan teori Sarafino (2011) yang mengukur dukungan sosial teman sebaya melalui empat bentuk dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan instrumen, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan. Jumlah aitem sebanyak 22 butir dan yang valid sebanyak 19 aitem dengan indek daya beda aitem yaitu berkisar antara 0.274 hingga 0.641. Skala student engagement disusun berdasarkan teori Trowler (2010) mengukur *student engagement* melalui tiga dimensi yaitu *behavioral engagement*, *cognitive engagement* dan *emotional engagement*. Jumlah aitem sebanyak 30 butir dan yang valid 20 butir dengan rentang indeks daya beda aitem berkisar antara 0.258 hingga 0.705.

Untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data regresi berganda digunakan untuk melihat secara bersamaan hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sabaya dengan student engagement pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat.

Hasil

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa memenuhi syarat

agar dapat dianalisa dengan statistik parametrik. Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas, uji linearitas dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Variabel	$\frac{Skewness}{Std. error}$	Ratio Skewness	$\frac{Kurtosis}{Std. error}$	Ratio Kurtosis	Ket
<i>Student engagement</i>	$\frac{-.306}{.217}$	-1,41	$\frac{.086}{.431}$	0,19	Normal
Motivasi belajar	$\frac{-.277}{.217}$	-1,27	$\frac{.116}{.431}$	0,26	Normal
Dukungan sosial teman sebaya	$\frac{-.167}{.217}$	-0,76	$\frac{-.428}{.431}$	0,99	Normal

Adapun pada variabel *Student engagement* memiliki nilai *ratio skewness* sebesar -1,41 dan nilai *ratio kurtosis* sebesar 0,19. Pada motivasi belajar memiliki nilai *ratio skewness* sebesar -1,27 dan nilai *ratio kurtosis* sebesar 0,26. Dan pada variable dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai *ratio skewness* sebesar -0,76 dan nilai *ratio kurtosis* sebesar 0,99. Berdasarkan hasil data diatas maka variabel *student engagement*, motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. (p)	Keterangan
<i>Student engagement</i> dengan motivasi belajar	.000	Linear
<i>Student engagement</i> dengan dukungan sosial teman sebaya	.000	Linear

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji linearitas antar variable *student engagement* motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya sama sama memiliki nilai signikansi 0,000 ($p < 0,05$). Jadi dari hasil analisis diatas maka *student engagement* memiliki hubungan yang linear dengan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>student engagement</i> dengan motivasi belajar	0.891	1.122
<i>student engagement</i> dengan dukungan sosial teman sebaya	0.891	1.122

Pada tabel 3 nilai *tolerance* untuk variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya sama, yaitu *tolerance* = 0.891 ($0.975 > 0,01$). Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan nilai VIF yang sama pada kedua variabel, yaitu VIF = 1.122 (1.122

<10). Kedua hasil ini menunjukkan antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Adjusted R Square	F	Sig
Hubungan motivasi belajar dan dukungan sosila teman sebaya dengan <i>student engagement</i>	0.688	136.655	0.000

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikansi motivasi belajar dan dukungan sosila teman sebaya dengan *student engagement* adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p = 0,000 < 0.05$). Dengan demikian, sesuai ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa MA. Darussakinah Batu Bersurat.” diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan teknik regresi berganda ditemukan bahwa secara bersama-sama motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya berhubungan dengan *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat sebesar 0.688 atau 68.8%. Artinya proporsi varian *student engagement* yang dijelaskan oleh motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama adalah sebesar 68.8%, sedangkan 31,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini di terima baik itu secara simultan atau motivasi belajar dan dukungan social teman sebaya mempengaruhi *student engagement* secara bersama sama atau secara parsial pervariabel. Berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan membentuk *student engagement* yang tinggi pula. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula *student engagement* pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal memberikan peran terhadap perkembangan *student engagement*. Hal ini berarti secara bersama-sama faktor eksternal dan internal memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Sebagaimana Gibss dan Poskitt (2010) menyatakan bahwa *student engagement* adalah suatu keadaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dalam hal ini dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor eksternal dan faktor internal adalah motivasi belajar yang mana dalam penelitian ini ditemukan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *student*

engagement dengan sumbangsih pengaruh sebesar 0.688 atau 68.8% sedangkan 31.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Di sisi lain, juga ditemukan dalam penelitian ini faktor internal yaitu motivasi belajar lebih dominan mempengaruhi *student engagement*. Dapat dilihat dari sumbangan relatif yang diberikan motivasi belajar sebesar 88.78 %, sedangkan dukungan sosial teman sebaya sebesar 11.22 %.

Winkel (2004) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan hal penting dalam diri siswa, karena motivasi akan memberikan gairah dan semangat bagi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang besar maka akan semangat dalam melakukan proses belajar. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sardiman (2011), bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang sangat berperan dalam menumbuhkan gairah siswa dalam belajar, merasa senang, dan juga menimbulkan rasa semangat dalam belajar. Pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2005) “belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar”. Hasil penelitian Saeed & Zyngier (2012) ditemukan bahwa ketika siswa mampu mengintegrasikan motivasi belajar yang ada maka siswa itu mampu terlibat dalam suatu diskusi kelompok, senang dengan kerjasama tim dan sangat berpartisipasi dalam penugasan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2017) menemukan hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan *student engagement*, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula *student engagement* dan sebaliknya. Laksono (dalam Amalia, 2017) motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement*, Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung hanya terlibat secara perilaku (*behaviour*) ketika pembelajaran berlangsung, hal ini berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang terlihat antusias saat belajar, senantiasa aktif saat pembelajaran berlangsung dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan *student engagement*. Hal ini berarti tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berkaitan dengan *student engagement* pada siswa tersebut. Sumbangsi efektif yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap *student engagement* pada penelitian ini sebesar 61.53 %, dan sumbangsi relatif sebesar 88.78 %.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran orang lain ini akan memberikan dorongan dan dukungan. Dukungan sosial bisa berasal dari berbagai sumber, misalnya seperti keluarga, rekan kerja, dokter, psikolog, kelompok atau teman sebaya (Sarafino, 2011). Dilingkungan sekolah, siswa tidak dapat di elakkan dengan teman sebaya, dari data siswa rata rata setiap kelas mempunyai umur yang sama atau bisa dikatakan siswa memiliki teman yang sebaya dengan nya. Santrock (2003) mendefenisikan teman sebaya sebagai sekumpulan individu dengan usia atau tingkat

kedewasaan yang sama. Teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting dibutuhkan dalam situasi sekolah Santrock (2003). Kebutuhan teman sebaya bagi remaja sangatlah penting. Salah satu fungsi positif dari teman sebaya yaitu individu dapat meningkatkan keterampilan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan dalam penalaran dan belajar mengekspresikan perasaan secara matang.

Disamping motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi *student engagement*. Penerimaan teman sebaya pada anak-anak maupun remaja berhubungan dengan tingkat kepuasan di sekolah yang mana hal ini adalah aspek dari *emotional engagement*, dan perilaku yang tidak tepat secara sosial dan upaya dalam akademis yang mana hal ini adalah aspek dari *behavioral engagement*, kemudian anak-anak yang ditolak di sekolahnya memiliki partisipasi kelas yang rendah, yang mana hal ini termasuk kedalam aspek *behavioral engagement*, dan rendahnya ketertarikan di sekolah yang mana hal ini termasuk kedalam aspek dari *emotional engagement* Fredericks, Blumenfeld, & Paris (2004). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Halimah dkk (2017) yang menunjukkan bahwa konteks teman sebaya berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa. Selain itu penelitian Gunawan, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat *student engagement* pada kegiatan sekolah. Hasil yang sama di tunjukkan dalam penelitian ini dimana dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Hal ini berarti tinggi rendahnya dukungan sosial teman sebaya pada siswa MA Darussakinah akan berkaitan dengan *student engagement* pada siswa tersebut. Sumbangsi efektif yang diberikan variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada penelitian ini sebesar 07.78 %, dan sumbangsi relatif sebesar 11.22 %.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang dengan persentase 35.5%. Hal ini berarti bahwa siswa cukup memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah, cukup mampu memiliki pendirian yang tetap Sardiman (2011). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang di miliki siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 37.1 %. Hal berarti bahwa siswa cukup memberikan dukungan emosional, instrument, informasional dan persahabatan terhadap lingkungan sosialnya, untuk kategori *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat berada pada kategori sedang dengan persentase 37.1%, hal ini berarti santi MA Darussakinah cukup terlibat didalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan dengan *student engagement* pada siswa MA. Darussakinah Batu Bersurat. Artinya,

semakin tinggi motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi *student engagement* dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula *student engagement* siswa.

Referensi

- Amalia, R, (2017). *Pengaruh Resiliensi Akademik Dan Motivasi Belajar Terhadap Student Engagement Pada Siswa Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. Thesis*
- Fredericks, Blum, Paris. (2004). *School Engagement: Potensial of the Concept, State of the Evodance*. American Educational Research Association is Collaborating with JSTOR.
- Galugu, Nur Saqinah. Baharuddin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674. Desember 2017, Vol.3*
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement in the middle years of schooling (years 7-10): A literature review. Ministry of Education*
- Gunawan, Firda Amalia. (2017). Hubungan Peer Support Dengan School Engagement Pada Siswa Sd. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 1*
- Pramitasari, Indriana & Ariati (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontektual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No. 1*
- Rufaida, A. A. Prihatsanti, U. (2017). Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Student Engagement pada Mahasiswa Fsm Undip yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Empati, 6 (4), 143-148*
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta : Erlangga
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. United States of America
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trowler, Vicki. (2010). *Student Engagement literature review*. Lancaster University: Departmen of Educational Research

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.